

PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT DAN BIDAN DALAM MENGURANGI INTENSITAS NYERI PERSALINAN

Riris Sitorus^{1*}, Grace Erlyn Damayanti S², Diah Evawanna Anuhgera³, Nikmah
Jalilah Ritonga³ Desideria Yosepha Ginting³

¹Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
²Program Studi Profesi Ners, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
³Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: rizriris@gmail.com

DOI 10.35451/jpk.v1i2.728

Abstrak

Nyeri persalinan menjadi masalah yang belum diperhatikan secara khusus, meskipun menurunkan nyeri pada persalinan merupakan salah satu tujuan perawatan intrapartum. Kebanyakan ibu sangat cemas menjalani proses persalinan yang akan dilalui, hal ini dapat memicu peningkatan persepsi nyeri ibu. Tidak jarang ibu merasa takut dan tidak dapat menahan nyeri ketika proses pembukaan jalan lahir. Hal ini sering kali membuat ibu berfikir pendek dan memilih tindakan Sectio Cesaria, akan tetapi persalinan sectio Caesaria menimbulkan banyak resiko serta proses penyembuhan setelah persalinan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dari ibu yang melahirkan secara normal Berdasarkan hasil studi sebelumnya didapatkan bahwa pengurangan rasa nyeri persalinan dapat dilakukan dengan menggunakan massage effleurage. Teknik ini sederhana dan mudah dilakukan unntuk mengurangi rasa nyeri bersalin saat kala I fase aktif. Tindakan ini dapat juga diterapkan oleh keluarga atau ibu yang sedang bersalin dengan cara memberikan usapan lembut, panjang dan tidak putus-putus. Perawat dan bidan harus memiliki kemampuan dalam penatalaksanaan manajemen nyeri persalinan bagi ibu dengan proses bersalin. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat dan bidan dalam menurunkan nyeri persalinan.

Kata kunci: Pengetahuan; Perawat; Bidan; Nyeri; persalinan

Abstract

Labor pain was a problem that has not received special attention, even though the goal of intrapartum care itself was to reduce pain during labor. It was not uncommon to find that every mother giving birth were very worried about the labor process that would be passed, this can trigger the perception of maternal pain. In addition, there were also mothers who were afraid and couldn't stand the pain of going through the labor process or opening the birth canal because they feel severe pain during the first stage of labor, this sometimes makes mothers think short and choose the Sectio Cesaria action as one of the best solutions, whereas delivery by Caesarean section has many risks and the postpartum healing process takes longer than those of a normal delivery. Based on the results of the research that has been done, it is found that the reduction of labor pain could be done by using effleurage massage. This technique was quite simple and easy to do as a pain relief for mothers during the active phase of labor. This massage was quite easy to do by health professionals such as midwives, and could also be applied by families or mothers who were in labor by giving gentle, long and continuous strokes. Nurses and midwives must have the ability to manage labor pain management for mothers with the delivery process. The aimed of this

activities was to increased nurse and midwife's knowledge in reduce the labour pain intensity.

Keywords: Knowledge; Nurse; Midwife; Pain; Labour

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat yaitu *Making Pregnancy Safe* (MPS) yang berarti di setiap persalinan diharapkan berlangsung secara aman, ibu dan bayi dalam keadaan sehat. Nyeri persalinan menjadi salah satu masalah dalam proses persalinan yang belum diperhatikan secara khusus, meskipun penatalaksanaan nyeri persalinan merupakan salah satu tujuan perawatan *intrapartum*. Upaya-upaya dalam mengatasi nyeri persalinan masih berfokus pada tindakan farmakologi seperti memberi obat anti nyeri dan obat yang dapat mempercepat pembukaan jalan lahir seperti oksitosin. Pemberian obat ini dapat menyebabkan kontraksi berlebihan sehingga menyebabkan kematian ibu dan bayi. Tenaga kesehatan khususnya bidan dan perawat masih jarang yang melakukan penatalaksanaan nyeri dengan cara non farmakologis (Jannah, 2017).

Kebanyakan ibu bersalin sangat mencemaskan proses persalinan yang akan dilalui. Hal ini dapat memicu persepsi nyeri ibu bersalin akan semakin meningkat. Tidak jarang juga ditemukan ibu yang merasa takut dan tidak dapat menahan nyeri yang hebat ketika proses pembukaan jalan lahir. Hal ini sering kali membuat ibu berfikir pendek dan memilih tindakan *Sectio Caesaria* sebagai salah satu jalan keluar terbaik, akan tetapi persalinan *sectio Caesaria* menimbulkan banyak resiko serta proses penyembuhan setelah persalinan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dari ibu yang melahirkan secara normal (Maghfuroh, 2012).

Kristina (2016) mengatakan dari hasil studi terhadap 2.700 ibu melahirkan, 15% mengatakan mengalami nyeri ringan, 35% mengatakan nyeri sedang, 30% dengan

nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat Pada saat kala I seorang ibu akan merasakan nyeri yang berkepanjangan. Nyeri ini terjadi karena adanya proses pembukaan serviks mulai dari 0-10 cm (Kristina, 2016).

Berdasarkan hasil studi yang ditemukan oleh pengabdian bahwa pengurangan rasa nyeri persalinan dapat dilakukan dengan menggunakan *massage effleurage*. Teknik ini dapat dikatakan sederhana dan mudah untuk dilaksanakan dalam mengatasi rasa nyeri pada saat ibu bersalin kala I fase aktif. Tindakan dapat juga diterapkan oleh keluarga atau ibu yang sedang bersalin dengan cara memberikan usapan lembut, panjang dan tidak putus-putus.

Berdasarkan hasil survey di tempat penelitian diketahui bahwa rata-rata pasien inpartu 20-30 orang perharinya. Banyak pasien yang meminta untuk dilakukan tindakan *sectio Caesaria* dengan alasan tidak tahan dengan nyeri persalinan. Sejauh ini perawat dan bidan lebih mengutamakan tindakan farmakologis dalam mengatasi nyeri. Berdasarkan situasi di atas sehingga perlu dilakukan seminar tentang peran *Massage Efflurage* terhadap Nyeri persalinan bagi para perawat dan bidan. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan bidan dan perawat sehingga membantu ibu bersalin dalam mengatasi nyeri persalinan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Dalam memberikan materi menggunakan metode ceramah tentang teknik *massage efflurage*, dan nyeri persalinan. Langkah-langkah yang pengabdian lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Langkah 1
Pengabdi mengurus proses perijinan di tempat penelitian dengan melengkapi keperluan administrasi yang dibutuhkan
2. Langkah 2
Pengabdi mensosialisasikan kegiatan kepada target peserta khususnya perawat serta bidan yang bertugas di ruangan khusus ibu hamil dan bersalin (VK)
3. Langkah 3
Pengabdi melakukan skrining pengetahuan dan kemampuan tentang penatalaksanaan nyeri persalinan yang sering digunakan di tempat penelitian.
4. Langkah 4
Pengabdi memberikan materi bagi peserta dan bersama-sama melakukan simulasi tentang tehnik *massage efflurage* dalam menurunkan nyeri persalinan
5. Langkah 5
Pengabdi mengevaluasi pemahaman peserta untuk melihat keberhasilan proses kegiatan dengan memberikan beberapa pertanyaan.
6. Langkah 6
Pengabdi bersama-sama dengan penanggung jawab ruangan menentukan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan di ruangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini tidak memungut biaya dari peserta dan pengabdi sebagai nara sumber juga tidak mendapatkan honor atas kegiatan yang dilaksanakan.

Secara garis besar hasil kegiatan yang telah tercapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan dapat disimpulkan bahwa peserta mampu memahami materi yang disampaikan. Hal ini tampak dari respon peserta yang dapat menjawab pertanyaan saat evaluasi yang dilakukan pengabdi. Selain itu dalam proses peserta banyak yang memberikan pertanyaan dan umpan balik atas apa yang disampaikan oleh nara sumber.
2. Secara umum peserta memahami dan mampu mengaplikasikan

teknik *massage efflurage* sesuai dengan teknik yang telah diajarkan ketika simulasi yang dilakukan pada alat peraga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat tanggapan positif dari peserta yang terlihat dari antusias selama mengikuti proses kegiatan. Secara umum hasil dari kegiatan ini meliputi:

1. Ketercapaian tujuan kegiatan
Tujuan pelaksanaan kegiatan ini sudah optimal dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta untuk mengatasi nyeri dengan menggunakan teknik *massage efflurage* pada saat persalinan. Materi yang direncanakan dapat tersampaikan dengan baik dan telah didukung dengan hasil penelitian yang langsung dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Semua kegiatan dilakukan dengan persiapan yang matang tanpa adanya kendala yang berarti.
2. Ketercapaian target materi
Materi yang telah direncanakan dapat dipahami oleh peserta. Peserta telah mampu melakukan tindakan *massage* ketika dilakukan redemonstrasi.
3. Kemampuan peserta dalam menguasai materi
Kemampuan peserta dilihat dari pemahaman peserta saat tanya jawab ketika narasumber melakukan evaluasi, selain itu peserta juga mampu meredemonstrasikan tindakan kepada alat peraga.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan yaitu:

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya dukungan baik dari pihak Rumah sakit serta Perawat dan bidan sebagai peserta dalam sosialisasi kegiatan.
 - b. Tersedianya peralatan dan perlengkapan yang memadai dan dapat digunakan selama pelaksanaan kegiatan.
2. Faktor penghambat
Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi tidak dapat dilakukan

untuk pendampingan perawat secara langsung kepada ibu bersalin sehubungan dengan keterbatasan waktu. Selain itu situasi pandemi covid-19 memberikan ruang yang terbatas dalam pemberian informasi secara luas.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perawat dan bidan rumah sakit untuk mengatasi nyeri persalinan dapat disimpulkan berhasil sampai tahap kemampuan untuk mengaplikasikan. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain:

- Adanya kesesuaian materi dalam mengatasi masalah di Rumah sakit dimana mayoritas pasien yang akan bersalin lebih memilih dilakukan tindakan operasi karena tidak mampu menahan nyeri,
- Adanya respon yang positif dari peserta yang ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama pengabdian
- Sebagian besar (95%) peserta perawat dan bidan mengalami peningkatan nilai post test dibandingkan dengan nilai pre test.

Kelebihan dari kegiatan ini dapat memenuhi kebutuhan rumah sakit akan informasi mengenai teknik yang dibutuhkan perawat dan bidan mengurangi nyeri pada saat persalinan. Sedangkan kekurangan dari kegiatan ini adalah keterbatasan yang disebabkan karena pandemi covid-19 sehingga ada keterbatasan waktu dan jumlah peserta. Untuk kedepannya diharapkan dapat dilakukan kegiatan yang dilakukan dalam beberapa sesi untuk dapat menjangkau lebih banyak peserta.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
- Direktur Rumah Sakit Granmed Lubuk Pakam

6. Daftar Pustaka

- Kristina, et al. (2016). *Pengaruh Metode Massage Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif di Klinik Bersalin Anna Medan Tahun 2016*. Medan: Jurnal Kebidanan. Diakses tanggal 27 Juni 2019
- Maghfuroh, A. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*. Jakarta: UIN JKT.
- Nurul Jannah. (2017). *Persalinan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sitorus, dkk. (2020). *Pengaruh Massage Efflurage terhadap intensitas nyeri persalinan dan pembukaan jalan lahir fase aktif*. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, Vol.5 No.2, Desember 2020.